DESAIN SET PERALATAN MEMBATIK UNTUK UKM

Mochammad Irfan Ardiansyah[1], Choirul Anam[2]
[1,2]Jurusan Desain Produk, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
e-mail: hurenirfan@gmail.com

ABSTRACT

The design of the set of batik equipment is the main equipment used for making batik. Batik is a legacy of ancestors who should be preserved. So as the successor to the nation, we are expected to continue the culture of making batik, especially written batik. The purpose of this study is to facilitate batik and beginners who want to learn to make batik, and make it easier for users to bring batik equipment later. The method in this study uses a mixed method or often called a mix method that is using qualitative based on interviews, literature, case studies and observations and quantitative based on questionnaire calculation data. This study conducted observations on the Cak Marlin batik. The design in this study requires several stages, namely by knowing the needs of users, namely by analyzing the needs and knowing the problems that are often faced when making batik. Stages of analysis in the form of needs analysis, color analysis, shape analysis, icon analysis, material analysis, system analysis, and ergonomics and anthropometry analysis. The results of this study are new designs on batik equipment sets.
Keywords:*Equipment set, make batik, ukm,culture*

ABSTRAK

Desain set peralatan membatik merupakan peralatan utama yang digunakan untuk membatik. Batik merupakan warisan nenek moyang yang sepatutnya harus dilestarikan. Maka sebagai penerus bangsa, kitadiharapkan untuk meneruskan kebudayaan membatik, khusus nya batik tulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memudahkan pembatik maupun pemula yang ingin belajar untuk membatik, serta mempermudah pengguna dalam membawa peralatan membatik nantinya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode campuran atau yang sering disebut mix methods yaitu menggunakan kualitatif yang berdasarkan pada wawancara, literature, studi kasus dan observasi serta kuantitatif yang berdasarkan pada data perhitungan kuisioner. Penelitian ini melakukan observasi di UKM batik Cak Marlin. Perancangan pada penelitian ini membutuhkan beberapa tahap yaitu dengan mengetahui kebutuhan pengguna yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan dan mengetahui permasalahan yang sering dihadapi pada saat membatik. Tahapan analisis berupa analisis kebutuhan, analisis warna, analisis bentuk, analisis ikon, analisis material, analisis sistem, serta analisis ergonomi dan antropometri. Hasil dari penelitian ini adalah desain baru pada set peralatan membatik.

Kata kunci: Set peralatan, membatik, modular, ukm, budaya,

PENDAHULUAN

Secara terminologi dan etimologinya, batik berasal dari bahasa Jawa yaitu dari kata “mbat” (melempar) dan “titik”, yang berarti melempar titik berkali-kali pada kain. Sederhananya batik merupakan seni dalam menghias kain dengan penutup lilin untuk membentuk corak hiasan tertentu serta membentuk sebuah bidang pewarnaan [1].

Batik pada ukm cak marlin sendiri merupakan batik yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan batik yang lain yaitu dengan mengembangkan dan menciptakan motif batik yang baru, dapat terlihat dari bentuk flora, fauna, serta bentuk yang lainnya. flora, fauna serta bentuk yang lain ini didapatkan dari beberapa ide dari pemilik ukm sendiri serta hasil ide dan pengembangan. UKM cak marlin berlokasi di Jl. bronggalan sawah 1 No.61, Kota Surabaya, Jawa Timur Pembuatan batik ini menggunakan kain khusus untuk membatik dan sedangkan untuk membuat motif nya menggunakan alat canting elektrik atau pun alat canting tradisional.

Dari proses pembuatan batik ini peralatan set untuk membatik bisa dikatakan masih kurang dari segi kenyamanan apabila secara lama dan dalam jangka waktu yang panjang kurang

begitu efisien dan cenderung membuat si pembatik menjadi letih dan kram tangannya akibat terlalu lama menggunakan alat batik tersebut dan sulitnya pada proses membawa alat membatik khususnya pada bag (ember) serta gawangan. Oleh sebab itu penelitian ini menawarkan solusi dari permasalahan yang ada diatas dengan membuat satu set alat untuk membatik yang lebih praktis dan nyaman sehingga nantinya pengguna batik tidak merasa kram pada bagian tangan ataupun kesemutan karena terlalu lama duduk di area membatik.

TINJAUAN PUSTAKA

Desain

Laksmi Kusuma Wardani (2003)," Evaluasi Ergonomi Dalam Perancangan Desain" Desain dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas luas dari inovasi desain dan teknologi yang digagaskan, dibuat, dan fungsional. Desain merupakan hasil kreativitas budi-daya (*man-made object*) manusia yang diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, yang memerlukan perencanaan, perancangan maupun pengembangan desain, yaitu mulai dari tahap menggali ide atau gagasan, dilanjutkan dengan tahapan pengembangan, konsep perancangan, sistem dan detail, pembuatan prototipe dan proses produksi, evaluasi, dan berakhir dengan tahap pendistribusian. Jadi dapat disimpulkan bahwa desain selalu berkaitan dengan pengembangan ide dan gagasan, pengembangan teknik, proses produksi. [2].

Set Peralatan

Set merupakan beberapa benda yg dipakai selalu bersama-sama yg satu menjadi pelengkap yg lain. Peralatan berbagai alat perkakas, perbekalan atau juga kelengkapan. [3].

Membatik

Agung Suroso. (2010:5), Teknik membatik dapat dijumpai di berbagai daerah atau bahkan di seluruh dunia. Akan tetapi, kata batik berasal dari bahasa jawa. Membatik berarti menulis atau membuat titik-titik di atas kain. [4].

UKM

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. [5].

Budaya

Menurut Mayers (2005),Secara bahasa, kata "budaya" berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Buddhaya* yang merupakan bentuk jamak dari kata Buddhi dimana artinya adalah segala hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam hal ini, budaya atau cara berkomunikasi, kebiasaan di suatu daerah atau adat istiadat. Ada juga yang mengatakan bahwa arti budaya adalah suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar setiap individu mengerti apa yang harus dilakukan, dan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya [6].

METODE

Metode penelitian menggunakan *mix methods* atau metode campuran, yaitu metode penelitian yang menggunakan kualitatif (metode penelitian berdasarkan pada data literature, wawancara, studi kasus dan observasi dan kuantitatif (metode penelitian berdasarkan pada data-data kuisioner).

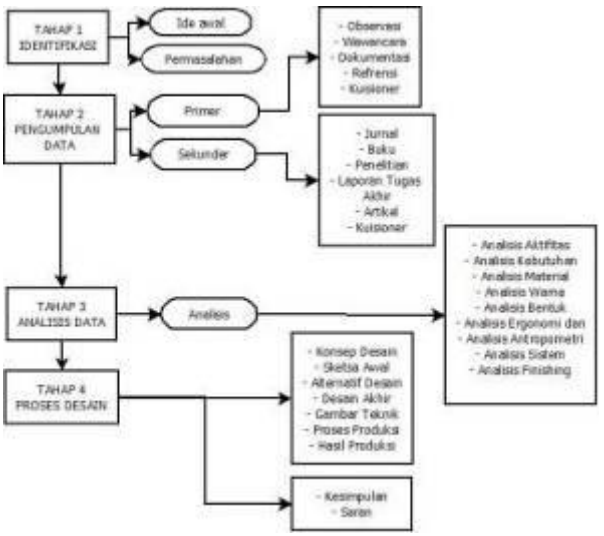

Gambar 1. Skema Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada saat melakukan aktivitas pada saat pembuatan batik dan menganalisis peralatan apa saja yang diperlukan.

Tabel 1. Analisis Aktivitas

Nama Aktivitas	Analisis	Gambar
Memanaskan malam	Dibutuhkan **kompor** untuk memanaskan malam.	
Pencantingan pola pada media kain	Dibutuhkan **canting** untuk alat menulis pada media kain. Dibutuhkan **kursi pendek** untuk duduk	
Pencelupan pada larutan pewarna	Dibutuhkan **bag atau (ember)** untuk memasukkan larutan pewarna .	
Pencelupan pada air pembilas	Dibutuhkan **bag atau (ember)** untuk membilas larutan pewarna pada kain .	

Pelunturan malam	Dibutuhkan **bag atau (ember)** untuk melunturkan malam yang ada pada kain.	
Penjemuran kain	Dibutuhkan **gawangan** untuk menjemur dan menaruh kain.	

Sumber: Studi Kasus di UKM cak marlin dan ukm batik karah

Analisis Kebutuhan

Dari hasil data analisis yang diperoleh, maka kebutuhan untuk membatik yang merupakan kebutuhan utama adalah, canting listrik, kompor listrik, kursi pendek, bag (ember) dan gawangan.

Analisis Material

Dari hasil data analisis yang diperoleh maka, material yang nantinya akan diaplikasikan pada set peralatan membatik ini adalah kayu karena kayu merupakan isolator yang baik terhadap panas, aluminium karena tidak mudah untuk berkarat atau keropos, serta stainless.

Dari hasil data analisis yang diperoleh maka, finishing yang nantinya akan diaplikasikan pada set peralatan membatik ini adalah couting kayu dan metal paintin and couth, agar awet dan terhindar dari karat serta lapuk.

Analisis Ergonomi dan Antropometri

Dari hasil data analisis yang diperoleh, kenyamanan pengguna pembatik pada saat memegang dan posisi saat proses membatik, maka di dapatkan dimensi untuk masing-masing alat pada set perlengkapan membatik. Dimensi pada masing-masing alat pada set perlengkapan membatik adalah sebagai berikut;

1) Canting listrik ukuran P14,5 x L1,5 x T1,5 cm.
2) Kompor listrik ukuran P18,21 x L9,28 x T25 cm.
3) Bag (ember) ukuran P108,55 x L34,85x T35,45 cm.
4) Kursi pendek ukuran P26,09 x L35,36 x T17,46 cm.
5) Gawangan ukuran P104,4 x L9,38 x T111,81 cm.

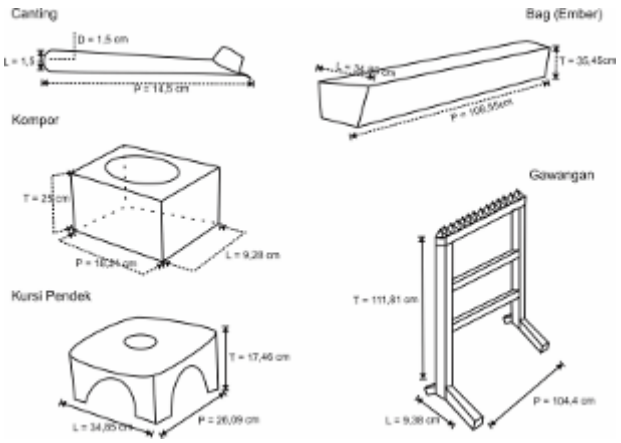

Gambar 2. Ukuran cating listrik, kompor listrik, bag (ember), kursi pendek dan gawangan
Sumber : dokumen pribadi

Analisis Bentuk

Dari hasil data analisis yang telah dilakukan maka diperoleh, bentuk yang nantinya akan diaplikasikan pada set peralatan membatik ini adalah bentuk persegi panjang, persegi, oval sebagai bentuk dasar pada set peralatan membatik.bentuk persegi panjang dapat menambah luas sehingga dapat menambah ruangan pada produk pada saat digunakan, bentuk persegi mempunyai bentuk yang presisi antara sudut satu dengan sudut lainnya, bentuk oval mempunyai bentuk yang tidak mempunyai sudut siku-siku sehingga berguna untuk menghindari cidera pada saat proses pengerjaan

Analisis Warna

Dari hasil data analisis yang telah dilakukan maka diperoleh, warna yang nantinya akan diaplikasikan pada set peralatan membatik ini adalah warna biru, hitam, coklat sebagai warna dasar pada set peralatan membatik.

Analisis Sistem

Dari hasil data analisis yang telah dilakukan maka diperoleh, sistem yang nantinya akan dipakai adalah folding (berguna sebagai melipat set peralatan membatik) dan modular (berguna sebagai memisahkan komponen2 pada set perlengkapan membatik) karena lebih efisien dalam penyimpanan ataupun pada saat membawa set peralatan membatik.

HASIL DESAIN AWAL

Detailing

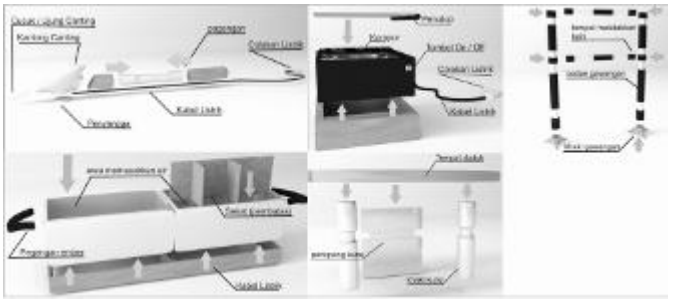

Gambar 4. Detailing
Sumber : dokumen pribadi

Digitalizing

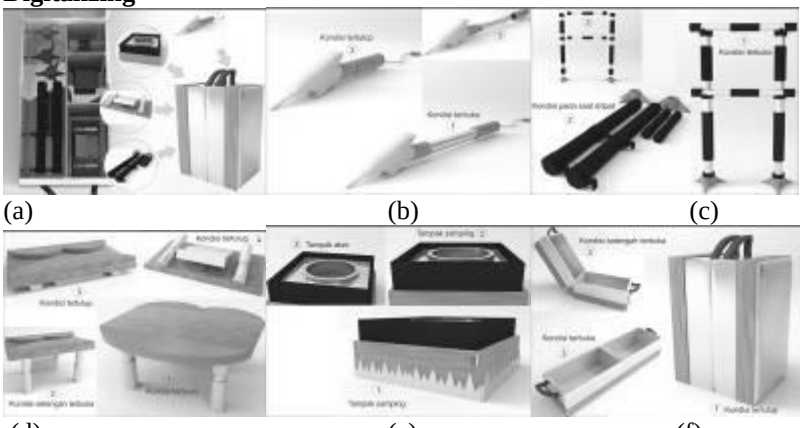

(a) (b) (c)

(d) (e) (f)

Gambar 4. (a) Peralatan dalam satu wadah, (b) Canting listrik (c) Gawangan (d) Kursi pendek (e) Kompor listrik (f) Bag (ember)*Sumber: dokumen pribadi*

Konsep:

(a) Peralatan dalam satu wadah. Bag (ember) sebagai wadah untuk canting listrik, kompor listrik, gawangan, kursi pendek. Memudahkan dalam membawa produk.
(b) Canting listrik, pada kepala canting menyerupai kepala dan sirip ikan hiu. Mempunyai sistem folding yang dapat digeser.
(c) Gawangan mempunyai bentuk tabung yang memanjang. Bentuk pada bagian kaki gawangan menyerupai kaki pada buaya, gawangan mempunyai sistem modular yang dapat dipisah menjadi beberapa bagian.
(d) Kursi pendek mempunyak bentuk persegi dengan setengah lingkaran, bentuk pada bagan atas kursi membentuk gerigi menyerupai buaya.
(e) Kompor listrik mempunyai bentuk persegi mempunyai corak pada bagian bawah membentuk segitiga corak ini menyerupai corak pada tugu pahlawan.dengan tombol on/ of pada bagian samping serta kompor pada bagian atas.
(f) Bag (ember) mempunyai bentuk persegi panjang dengan pegangan yang menyerupai bentuk sirip hiu. Mempunyai 2 wadah yang bisa dilipat.

KESIMPULAN

Peralatan membatik merupakan peralatan utama yang harus digunakan untuk proses pembuatan batik khususnya batik tulis, karena batik keberadaanya harus tetap dilestarikan, maka salah satu langkah dalam melestarikan budaya batik adalah dengan pembuatan set peralatan membatik untuk mempermudah pengguna dalam membatik khususnya pembatik yang ada di ukm dan serta pemula yang akan belajar untuk membatik, serta mempermudah dalam proses membawa produk. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kebutuhan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pemilik ukm cak marlin untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan pembatik pada saat melakukan proses membatik. Hasil desain set peralatan membatik ini diketahui bahwa set peralatan membatik ini terdiri dari canting listrik, kompor listrik, gawangan, bag (ember), serta kursi pendek. Oleh karena itu, peneliti membuat desain set peralatan membatik yang praktis dan mempermudah dalam proses membawa produk nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Maxmanroe, “pengertian batik: definisi, ciri-ciri, dan jenis-jenis batik”[Online]. Available: https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-batik.html. [Accessed: 26-August-2019].
[2] Laksmi Kusuma Wardani, “Evaluasi Ergonomi Dalam Perancangan Desain”. Vol 1 no 1, 2003. [Accessed: 18-Mar-2019].
[3] KBBI, “Set, Peralatan” [Online]. Available: http://kamusbahasaindonesia.org/massal.php [Accessed: 08-Apr-2019].
[4] Suroso, Agung. 2010. Keunikan Teknik Batik Kayu. Klaten: Saka Mitra Kompetensi. Max.
[5] Sumberpengertian.id, “pengertian usaha kecil menengah (ukm) serta klasifikasi dan kriterianya.”[Online]. Available: http://www.sumberpengertian.id/pengertian-ukm. [Accessed: 24-Mar-2019].
[6] Maxmanroe, “pengertian budaya: arti, unsur-unsur, wujud, dan faktor-faktor budaya.”[Online]. Available: https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-budaya.html. [Accessed: 08-Apr-2018].